

## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERKELANJUTAN

Oleh: Heny Rismiati  
SD Sindet, Jetis, Bantul, Yogyakarta  
Email: henyrismiati@gmail.com

**ABSTRACT:** *The aim of this study was improving teacher competence in preparing RPP, knowing the right steps in conducting continuous academic supervision, and to measure the percentage of teacher competency improvement in preparing RPP. The study method was done in two cycles that consist four stages of planning, implementation, servation and reflection. Techniques in this study were interviews with teachers and observation of teaching and learning procces conducted by teachers in SD Sindet UPT PPK Jetis Bantul district in academic year of 2017/2018. The result of this study is incenease of teacher ability in learning activity, especially in preparing RPP after they were given a guidance and continuous academic supervision. In initial of the study, the teacher ability in making RPP was ranges from 30% to 60%. After passing through continvous academic supervision until the end of this study, there was a significant increase of teacher ability in preparing RPP that was ranges from 80% to 90%.*

**Keywords:** *continuous academic supervision, competency, RPP*

### PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, nguru sebagai profesi menyandang persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa: Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan tehnis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam

strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai, hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi

merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional, Peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil tergantung pada banyak hal, terutama mutu gurunya (H.AR.Tilaar, 2000: 104)

Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kompetensi guru. Namun penulis mencoba mengkaji masalah supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang nantinya berdampak kepada kompetensi guru yaitu kualitas pembelajaran.

Salah satu upaya yang dirasakan paling efektif dalam rangka meningkatkan kompetensi guru adalah mengoptimalkan peran kepala sekolah melalui supervisi. "Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien "(Ibrahim Bafadal, 2004: 46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesional guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat bekerja memberikan perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Made Pidarta, 2002: 380).

Kegiatan supervisi kepala sekolah akan berpengaruh secara psikologis terhadap kompetensi guru, guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah maka ia

akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat kompetensi guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan kompetensi guru menurun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah di Sekolah dasar Sindet Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul ditemukan bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Secara umum persoalan tersebut meliputi kualitas supervisi dari kepala sekolah yang masih tergolong rendah. Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina serta mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik. Selain itu banyak guru kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas guru. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru.

Terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru di sekolah dasar Sindet Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi para guru melalui perhatian terhadap kegiatan-kegiatan supervisi kepala sekolah. Karena diketahui bahwa perhatian terhadap aspek-aspek tersebut sangat penting dalam upaya meningkatkan kompetensi guru selama ini.

Supervisi kepala sekolah sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah diharapkan dapat membantu pencapaian tugas dan pekerjaan guru untuk melaksanakannya secara efektif (M.Ngalim Purwanto.2004: 32). Selain itu melalui supervisi diharapkan dapat mengembangkan efektivitas kompetensi guru dalam kaitannya dengan tugas-tugas utama pendidikan (Jones dalam Mulyasa, 2004: 155)

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2016/2017 di SD Sindet didapatkan data hanya 60% guru yang menyusun RPP, secara kualitas, RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari RPP yang dibuat oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah di atas merencanakan untuk melakukan supervise akademik yang berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun RPP meningkat menjadi 90% dan kualitas RPP yang baik menjadi 80%. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah: Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui Supervise Akademik berkelanjutan. Majid (2005: 6) menjelaskan kompetensi guru yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi guru tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SD Sindet UPT PPK Jetis Kabupaten Bantul. Waktu pelaksanaan selama 3 bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2017. Pemilihan subjek adalah guru-guru kelas SD Sindet UPT PPK Jetis yang

berjumlah 10 orang guru, dengan jumlah guru laki-laki 3 orang dan jumlah guru perempuan 7 orang. Objek Penelitian Objek penelitian adalah RPP, dimana guru harus lebih ditingkatkan kompetensinya dalam menyusun RPP.

Kegiatan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap-tahap dalam PTS antara lain: merumuskan masalah, merencanakan tindakan dan persiapan (*planning*), pengenalan tahap awal, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan yaitu implementasi tindakan, pengamatan, refleksi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan pusat penekanan pada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Fokus penelitian pada peranan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berbentuk 2 siklus. Peneliti ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik dan Metode Pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Pelaksanaan Tindakan pada siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Di siklus II pun sama menggunakan 4 tahap pelaksanaan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada awal tahun pelajaran 2016/2017, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Data dasar guru yang menyusun perangkat pembelajaran adalah sebesar 60%. Dari RPP yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama RPP. Kualitas RPP yang dibuat oleh

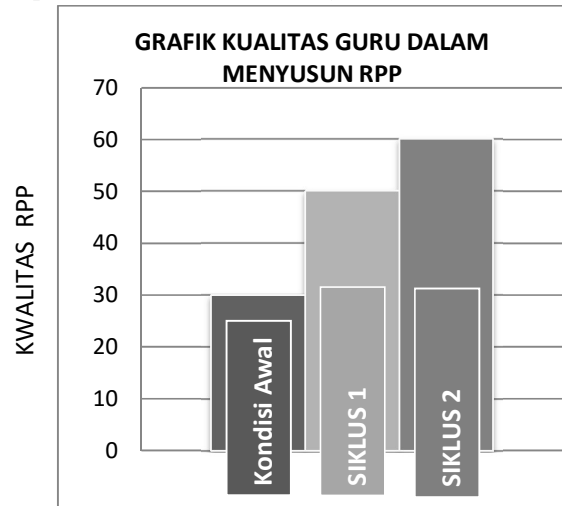
guru SD Sindet secara umum dapat dikatakan baik.

**Siklus I**

Data penelitian yang diperoleh pada siklus I diperoleh beberapa hal diantaranya adalah kompetensi guru dalam menyusun RPP sudah ada peningkatan. Banyaknya guru pada Siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

diketahui bahwa guru yang membuat dan menyetorkan RPP dari awal dilanjut Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, diketahui ada peningkatan yang pada kondisi awal hanya 60% atau 6 orang guru dari 10 guru, di siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 70 % atau 7 orang dan di siklus I pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 80% atau 8 orang dari 10 orang guru. Ternyata kuantitas guru setelah diadakan/dilakukan supervisi secara berkelanjutan ada peningkatan. Sedangkan kualitas dalam menyusun RPP juga meningkat di siklus I disebabkan 3 orang guru tersebut rajin dalam keadministrasian, juga memperhatikan hasil supervisi Akademik berkelanjutan dari awal sampai dengan Siklus I pertemuan 2. Nilai terendah 70 masuk kriteria C = Cukup, disebabkan karena guru yang bersangkutan terbiasa membuat RPP tetapi dalam membuat hanya sebatas membuat

saja (*copy paste*) dan kurang memperhatikan Supervisi Akademik berkelanjutan



Gambar 1. Grafik Kualitas Guru dalam menyusun RPP

**2. SIKLUS II**

Pada Siklus I dan II bisa dikatakan kompetensi guru dalam menyusun RPP meningkat, karena peningkatan guru dari 30% menjadi 60% pada akhir siklus I, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 80%. Diketahui bahwa jumlah guru yang mendapat Nilai B (Baik) sebelum tindakan adalah 3 orang atau sebesar 30%, pada siklus I menjadi 6 orang atau sebesar 60%, dan akhir siklus II menjadi 8 orang atau sebesar 80%.

Tabel 1. Perbandingan setoran RPP dari Awal, Siklus1, Siklus II

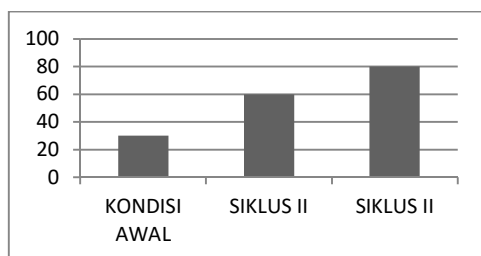
No	Kelas	Seharusnya	Setoran		
			Awal	Siklus I	Siklus II
1.	I sd VI	10	6	8	9
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
<b>Prosentase</b>		<b>10%</b>	<b>60%</b>	<b>80%</b>	<b>90%</b>

Berdasarkan tabel di atas kenaikan jumlah setoran RPP dari kondisi awal ada 6 guru atau 60%, menjadi 8 orang guru atau 80%, di akhir siklus II menjadi 9 guru atau 90% guru yang membuat atau menyusun RPP. Pada Siklus II ini, peneliti melanjutkan dengan menganalisa/ menguji keaslian RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas.

Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya. Hasil dari analisa tersebut, menunjukkan bahwa RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan, karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut terlihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Supervisi Kelas

NO	Klasifikasi Penilaian RPP	Rentang Nilai	F	%
1	A : Sesuai	86- 100	3	30%
2	B : Cukup Sesuai	71- 85	5	50%
3	C : Kurang Sesuai	51-70	1	10%
4	D : Tidak Sesuai	0-50	1	10%
Jumlah			10	
Prosentase A dan B			80	80%
Prosentase C dan D			20	20%



Gambar 2. Grafik Keaslian guru dalam Menyusun RPP

Berdasarkan grafik di samping ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, yakni dengan menggunakan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Sindet Jetis Bantul.

Tabel 3. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP

NO	INDIKATOR	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-rata per Pertemuan		Rata-rata per Pertemuan	
		1	2	1	2
1	Menentukan bahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran	71,42	83,85	83,85	83,94
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar	82,86	83,12	83,12	83,77
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	73,14	79,50	80,50	80,54
4	Merancang Pengelolaan kelas	82,85	78,75	78,75	78,88
5	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian	78,57	82,50	82,50	85,55
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	77,14	81,25	83,25	83,33

Pada tabel di atas terlihat di siklus I pertemuan ke-1 RPP masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original. Hal ini disebabkan mereka kurang mendalami tentang pembuatan RPP. Di samping itu kurangnya pelatihan dalam pembuatan RPP. Mereka sebenarnya punya kemampuan terhadap penyusunan RPP, hanya karena

kurang kontrol dari Kepala Sekolah sehingga mereka kurang peduli pada rencana pembelajaran. Lebih jelasnya peneliti tampilkan dalam bentuk tabel tentang kemampuan pada siklus I SD Sindet Jetis Bantul sebelum dilakukan tindakan dari 10 guru terlihat bahwa kualitas RPP Guru SD

Sindet hanya 3 orang guru yang bernilai baik jadi hanya 30 %.

Dari paparan di atas maka peneliti mengadakan supervisi akademik berkelanjutan agar kelengkapan administrasi guru meningkat dan terutama RPP memakai buatan atau menyusun sendiri. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah pada pelaksanaan Siklus I pertemuan ke-1 mencapai 71,42 Indikator menentukan bahan pembelajaran dan tujuan pembelajaran, ini terjadi karena pada siklus I pertemuan ke-1, bapak dan ibu guru masih terbiasa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya menjiplak dari RPP orang lain atau hanya Copy paste dan dalam menentukan bahan dan tujuan tidak disesuaikan dengan kondisi siswa, dan belum pahamnya dalam menyusun tujuan yang harus mencakup A, B, C, D pada petunjuk cara menentukan tujuan pembelajaran.

Kemudian Rata-rata Nilai tertinggi yang dicapai 85,55 pada Siklus II pertemuan ke-2 Indikator Merencanakan Prosedur, Jenis, dan Menyiapkan alat Penilaian. Ini terjadi karena sudah terlaksananya Supervisi Akademik secara berkelanjutan dari Siklus I pertemuan ke-1, Siklus I pertemuan ke-2, Siklus II pertemuan ke-1 sampai siklus II pertemuan ke-2, sehingga guru-guru paham benar cara menyusun RPP pada Siklus II pertemuan ke-2 ini. Karena dalam setiap Supervisi juga dilakukan pembimbingan secara individual maupun kelompok. Apalagi dalam Merencanakan Prosedur, Jenis, dan Menyiapkan alat penilaian, di siklus ini sudah matang dan paham benar. Tuntutan RPP ternyata sudah dipatuhi juga oleh guru-guru di SD Sindet dan juga sudah diterapkan dalam Administrasi di kelas, terutama pada penyusunan RPP, Sehingga Kompetensi guru dalam menyusun RPP sudah berhasil, dikarenakan sudah mencapai indikator keberhasilan.

Dari tabel di atas ditarik kesimpulan bahwa RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat bahwa cukup

besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat. Dari hasil penelitian tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta keaktifan dan ketrampilan guru dengan cara supervisi akademik berkelanjutan yang menunjukkan peningkatan secara signifikan, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Peter Sheal (dalam Depdiknas 2003 : 7) pengalaman belajar paling optimal akan terjadi jika kegiatan pembelajaran sampai pada tingkat melakukan dan mengatakan (dalam hal ini kerja praktek dan presentasi hasil kerja), dimana pada teori tersebut untuk mencapai keberhasilan harus melakukan suatu kegiatan seperti peneliti yang dilakukan pada guru SD Sindet UPT PPK Jetis Bantul yaitu dengan cara menyusun RPP.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh teori yang disampaikan oleh J.Peaget (dalam Ahmad Rohani, 2004) mengatakan: Seseorang berfikir sepanjang berbuat. Tanpa berbuat seseorang tidak akan berfikir. Agar ia berfikir sendiri maka ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lakukan yaitu guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan kelemahan dalam membuat RPP, serta bagaimana cara membuat RPP yang praktis, dengan cara supervisi akademik berkelanjutan yang peneliti gunakan. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang sangat signifikan yaitu guru aktif menyusun RPP secara mandiri sampai 90 (Amat Baik).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan sekolah dapat disimpulkan bahwa 1) Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SD Sindet UPT PPK Jetis. Ini terbukti dengan meningkatkan jumlah RPP yang baik dari 30 % menjadi 80% setelah supervisi akademik. 2) Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai

berikut : pengumuman rencana supervisi terhadap guru, pelaksanaan supervisi individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan RPP dari guru, untuk mengecek originalitas RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam RPP dengan penerapan di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan kompetensi guru dalam menyusun RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Glickman. 1981. *Devolapmental Supervision*. Virginia. Alexandria.
- I.G.A.K. Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyoso, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung. Alfabeta
- Sutopo. 2006. *Metode dan dan Teknik Pengumpulan Data*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Syah. 2000. *Pengertian Metode Demonstrasi* (online). <http://www.kajianpustaka.com/2000/10>.
- Syamsudin dan Darmianti. 2006. *Psykologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.